

**PEMBELAJARAN KITAB *MINHAJUL QAWIM*
DI PONDOK PESANTREN AL-MULTAZAM BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOH. MASHURI
NIM. T20151265

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB MINHAJUL QAWIM
DI PONDOK PESANTREN AL-MULTAZAM BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

**Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua



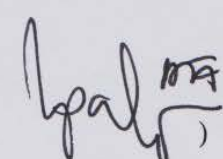
Dr. A. Suhardi, ST, M.Pd
NIP. 197309152009121002

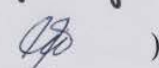
Sekretaris



Zubaidi, S.Si, M.Si,
NIP. 197409261994031001

Anggota:

1. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. ()

2. As'ari, M.Pd. I ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

**PEMBELAJARAN KITAB *MINHAJUL QAWIM*
DI PONDOK PESANTREN AL-MULTAZAM BALUNG JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Mashuri
NIM: T20151265

Disetujui Pembimbing


Asy'ari, M.Pd.I
NIP. 19760915 2005011004

ABSTRAK

Moh. Mashuri, 2019: Pembelajaran Kitab Minhajul Qawim di Pondok Pesantren AL-Multazam Balung Jember.

Pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* merupakan kitab tradisional yang mengkaji ilmu fikih belakangan ini jarang dikaji di pesantren. Pondok pesantren Al-Multazam merupakan pondok salaf yang dari sejak berdirinya hingga saat ini tetap rutin mengkaji kitab ini. Selain itu meskipun pesantren bercorak salaf penerapan pembelajarannya yang aktif menjadi sebuah keunikan tersendiri dalam pembelajaran ini.

Fokus penelitian yang dalam penelitian ini ialah meliputi: 1) Bagaimana Perencanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* 2). Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* 3). Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim*. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* 2). mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* 3). Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* ini Pondok Pesantren Al-Multazam

Untuk mengidentifikasi fokus masalah tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatannya menggunakan jenis naratif. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive*, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini ialah 1). Perencanaan pembelajaran tidak ada, persiapan hanya berupa jadwal pelajaran dan alokasi waktu yang sudah ditetapkan yakni 1 jam. Selain itu sebelum pembelajaran hanya mewajibkan semua murid belajar terlebih dahulu sebelum belajar kitab bersama guru dan bagusnya lagi adanya tujuan yang konsisten sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kondusif 2). Pelaksanaan pembelajaran berjalan aktif, masing-masing murid menyampaikan pendapatnya mengenai materi shalat jumat, dengan menggubakan metode tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, murid terlihat semangat, aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran 3). Evaluasi secara keseluruhan mengenai evaluasi tujuan guru akan menambahkan lagi tujuan pembelajaran, kemudian materi akan dikembangkan dengan menggunakan kitab fikih lain yang sudah maupun masih dipelajari di pesantren. Sedangkan penggunaan media untuk kedepannya guru menyatakan akan menambahkan media berupa kitab lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Hasil Temuan	75
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Tabel persamaan dan perbedaan	15
4.1 Tabel data santri dan guru PP Al-Multazam	59
4.2 Temuan Penelitian perencanaan pembelajaran	74
4.3 Temuan Penelitian pelaksanaan pembelajaran.....	74
4.4 Temuan Penelitian evaluasi pembelajaran.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, hal itu ditandai dengan dianugerahkannya akal pikiran, kehendak atau nafsu untuk melakukan banyak tindakan dan segala skenario kehidupan yang lainnya, sehingga semakin kedepan perjalanan dari generasi ke generasi selanjutnya membawa perubahan yang membutuhkan sebuah keilmuan sebagai rem atau alat untuk mengatur segala tindakan dalam segenap kebutuhan hidup manusia.¹ Bertitik tolak dengan keberadaan manusia tersebut, maka manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang selalu membutuhkan pendidikan yang idealnya tidak terbatas oleh faktor usia, waktu maupun tempat.

Indonesia yang mayoritas muslim, sehingga lembaga yang berkembang di Indonesia banyak diwarnai dengan pendidikan Islam, jika dilihat dari perspektif sejarahnya pendidikan hingga saat ini mengalami perkembangan, sarana prasarana dan dan lain sebagainya yang banyak dipengaruhi oleh modernitas dan teknologi yang semakin canggih. Demikian, pendidikan memegang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas, melalui perkembangan yang ada, agar hal itu dapat

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3.

menjaga amanah bagi manusia sebagai umat muslim dalam menyebarkan *amar makruf nahi mungkar*.

Sebenarnya dalam hal perkembangan pendidikan di Indonesia ini kaya akan pendidikan, Karena tidak hanya terdapat satu macam pusat atau satu jalur pendidikan. Ada tiga jalur lembaga pendidikan yakni *pertama* jalur pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang tak kalah penting dengan jalur pendidikan lainnya, karena keluarga yang dapat menggerakkan bagaimana dan kemana seorang anak bergerak menempuh pendidikan keluarga sebagai pendukung, pendorong dan penentu bagi pendidikan anak.²

Kedua Lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan ini sangat sistematis dan segalanya tersusun rapi, dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajarannya, visi misinya, struktur organisasinya, pengelolaannya dan jenjang-jenjang pendidikan dari tingkat rendah sampai tingkat perguruan tinggi sekertas lembar berharga yang dikenal dengan nama ijazah. Di lembaga ini peserta didik dibantu untuk mengembangkan potensinya dan biasanya sangat menjadi modal untuk profesinya kelak setelah terjun dalam kehidupan masyarakat, karena ijazah merupakan lembaran berharga yang diakui sah oleh Negara.³

Ketiga jalur pendidikan non formal, pendidikan ini disebut pendidikan di luar sekolah, yang berpengaruh langsung bagi perkembangan kehidupan

² Nawawi Haidar, *Pendidikan dalam Islam* (Yogyakarta: Al-Ikhlash, 1993), 185.

³ Ibid, 194.

anak-anak, pendidikan ini bisa terdiri dari non lembaga dan lembaga. Non lembaga misalnya di luar sekolah ada semacam komunitas seperti kajian tanya jawab dan diskusi menanamkan nilai-nilai agama islam, atau pendidikan yang berbentuk kelembagaan yaitu pesantren.⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia merupakan gudang ilmu pengetahuan keislaman yang memiliki sistem yang unik, sesuai dengan kebijakan pemilik pesantren atau kyai dalam mengembangkan pembelajarannya. Pesantren yang dikenal dengan istilah *Funduk* atau tempat menginap tidak hanya sebagai tempat tidur para santri, kemudian lebih aktif di sekolah umum atau formal, lalu mengesampingkan kajian di pesantren. Keberadaan pesantren sebagai suatu tatanan sistem yang memiliki sumber tujuan yang jelas dan memiliki unsur yang berkaitan, termasuk materi dan sumber daya manusia dan materi pembelajarannya, yang disesuaikan dengan kebutuhan santri atau masyarakat pada saat ini.⁵ Salah satu ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh banyak masyarakat ialah ilmu fikih. Dimana ilmu fikih ini membahas tentang bagaimana seorang muslim agar bertindak sesuai dengan hukum Islam.

Namun dari berbagai perkembangan mengenai beberapa jalur dan sistem pendidikan yang di dalamnya semakin canggih yang telah disebutkan di atas, seharusnya hal itu mempermudah bagi efektivitas pelaksanaan pendidikan, akan tetapi justru masih banyak problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat di bangsa ini. Seperti kekerasan akibat perbedaan pendapat

⁴ Ibid, 204.

⁵ Yasmadi, *Moderenisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 62.

dalam beragama, pergaulan bebas yang banyak menimpa kaum pemuda, kadangkala pengetahuan remaja mengenai hukum-hukum ibadah islam, sehingga menimbulkan kegagapan dalam memahami hukum-hukum islam yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Eksistensi pendidikan pesantren dalam hal ini sangat urgen, pesantren yang banyak membahas tentang kajian kitab-kitab hukum islam, atau disebut dengan kajian fikih dapat bertahan dan mampu menjawab persoalan yang menimpa umat Islam saat ini, utamanya melalui kaum pemuda atau santri penerus generasi selanjutnya yang telah digodok dengan banyak ilmu mengenai hukum islam secara mendalam menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

Ilmu fikih merupakan salah satu cabang ilmu yang banyak mendapatkan perhatian yang cukup berharga di kalangan umat islam. Setiap muslim tidak mungkin bisa hidup tanpa mengetahui ilmu fikih, karena ilmu fikih merupakan pegangan hidup dalam bertindak. Baik dari hal-hal terkecil sampai masalah yang lebih besar. Eksistensi kajian ilmu fikih yang membahas tentang syariat islam, menciptakan kehidupan manusia menjadi teratur dan terarah untuk melakukan segala tindakan. Fikih merupakan pelajaran untuk menyiapkan, mengenalkan, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi pandangan hidup bagi manusia. Pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan untuk menjalankan hukum Islam, dengan istiqamah dan bertanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial.

Menguasai ilmu fikih merupakan satu keutamaan bagi seseorang karena dengannya dapat mengetahui apa yang harus dan tidak boleh dilakukan, apa yang sebaiknya diutamakan dan ditinggalkan, fikih membimbing segala tindakannya, seseorang akan meraih kebaikan dan terhindar dari hal-hal yang buruk. Demikian itu karena segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah menyangkut kebaikan bagi manusia dan untuk menghindari hal-hal yang merugikan. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 220:

وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ

Artinya: Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁶

Dewasa ini masih banyak terjadi dikalangan masyarakat tentang kesalahan dalam memahami hukum islam, ditambah minat masyarakat yang semakin berkurang untuk menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pesantren atau *madrasah dininiyah* sehingga seseorang dalam berperilaku tidak sesuai dengan syariat islam. Oleh sebab itu ilmu fikih sangat penting dipelajari karena ilmu fikih merupakan pegangan setiap muslim ketika bertindak dalam kehidupan sehari-hari sehingga yang dilakukan menjadi serba ibadah.

⁶ Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemah* (DEPAG RI: J-ART, 2005), 36.

Sederhananya membersihkan kotoran baik itu pada benda apalagi membersihkan badan sendiri, seseorang tidak cukup hanya mengetahui tatacara membersihkan kotoran akan tetapi menyucikan. Fikih juga mengatur bagaimana seseorang agar bisa hidup dengan baik dalam kehidupan sosial, seperti berdagang, baik ketika menjadi pembeli maupun penjual. Hampir semua hal yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, ilmu fikih merupakan patri yang menerangi kemanapun manusia melangkah. Artinya dalam setiap kehidupan fikih tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan orang islam. Sedangkan pembahasan mengenai ilmu fikih secara mendalam itu hanya dikaji di pesantren.

Salah satu pesantren yang mengkaji tentang ilmu fikih di daerah Jember, lebih tepatnya di Balung yakni pondok Pesantren Al-Multazam yang didirikan oleh kiyai K. Abd. Chaliq Jamaah pada tahun 1983, pada waktu itu beliau berkedudukan sebagai ketua yayasan. Beliau berasal dari keturunan asli dari Sampang Madura. Pondok pesantren Al-Multazam ini sebenarnya berawal dari musholla yang digunakan sebagai tempat belajar masyarakat Malinjo atau warga Malinjo Bhakti, yang pada waktu itu disebut dengan kuliah tafsir al-Qur'an, pada saat itu mushollanya diberi naman mosholla Bhakti. Saat ini telah berdiri menjadi pesantren, beberapa kitab kuning yang diajarkan seperti beberapa pesantren pada umumnya dengan mengkaji kitab fiqih. Salah satu kitab fiqih yang dipelajari di pondok pesantren ini ialah kitab *Minhajul Qawim*.

Alasan peneliti mengangkat penelitian yang bertempat di pondok pesantren Al-Multazam ini, *pertama* karena kajian fikih berupa kitab klasik *Minhajul Qawim* berdasarkan data dari beberapa pesantren daerah Jember, Bondowoso dan sekitarnya saat ini langka atau jarang dipelajari di pondok pesantren.⁷

Kedua menariknya lagi pondok pesantren *salaf* yang sudah lebih dari 30 tahun berdiri ini, sampai sekarang masih tetap mempertahankan keberadaan kajian kitab *Minhajul Qawim*, dimana kitab ini merupakan kajian tambahan yang dilaksanakan selain kitab-kitab lain yang diwajibkan harus di tempuh oleh santri Al-Multazam yang dilaksanakan satu minggu satu kali setelah shalat subuh. Sistem pembelajarannya yang berbeda menjadi sebuah keunikan yang menarik diungkap, murid sebagaimana dalam pembelajaran pesantren cenderung tidak aktif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Berbeda dengan pembelajaran kitab di pondok pesantren Al-multazam, murid yang dituntut aktif, berani berpendapat di dalam pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* ini.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir kuliah, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul. **“Pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Jember.”**

⁷ Data ini didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa santri, alumni santri dan pengurus di beberapa pondok pesantren yang ada di Jember, Situbondo dan Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil observasi awal peneliti, dapat di temukan beberapa fokus yang menjadi kajian peneliti. Beberapa fokus yang menjadi kajian peneliti adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Jember ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Jember ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sepertinya akan lebih indah ketika penelitian tersebut memberikan kontribusi kemanfaatan meskipun dirasa sangat sedikit.

Oleh karena itu, Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi dalam menerapkan pembelajaran kitab dengan efektif dan mudah dikuasai oleh santri dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang ingin menulis penelitian yang sejenis dengan pembelajaran kitab ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu bagi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab serta mendapatkan tambahan pengalaman di dunia pendidikan pesantren.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, yaitu IAIN Jember, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya dalam keilmuan pendidikan dan keagamaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini, dapat di baca oleh masyarakat luas, sehingga masyarakat akan lebih tahu mengenai penerapan pembelajaran di pesantren dan bagaimana pola pesantren dalam memberi pemahaman dan penguatan ilmu agama kepada anak didik.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses transfer ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar, yang dilakukan antara guru dan murid. Pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini ialah adanya suatu interaksi antara ustadz dan santri dalam mengajarkan ilmu fikih yang dilakukan di pesantren, yang membahas bacaan atau syakal kitab kuning, lalu diperluas dengan kajiannya tentang fikih ibadah yang sangat rinci.

2. Kitab *Minhajul Qawim*

Kitab *Minhajul Qawim* ini dikarang oleh Ibnu Hajar Al-Haytami Tahun 903 H. kitab yang berjumlah 153 halaman ini berisi tentang fikih yang membahas tentang pendalaman Thoharah, shalat, zakat, puasa dan haji. Meskipun hanya membahas beberapa bab tidak sama seperti kitab *Fathl Qarib* yang pembahasannya banyak bab tetapi isinya kurang terperinci, sedang dalam bab kitab ini isinya terperinci, sehingga pemahaman santri lebih kompleks.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

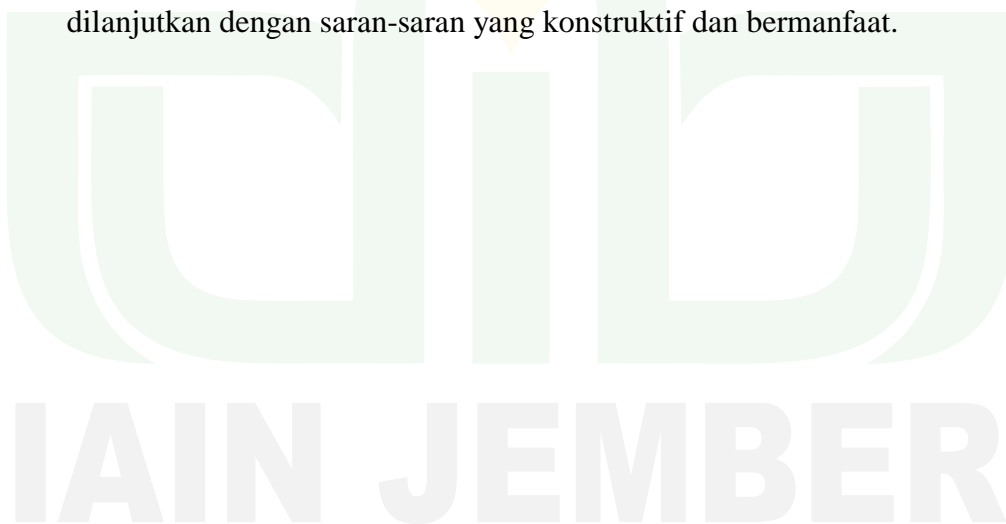
Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta

berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitiannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan di lapangan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Minhajul Qawim di Pondok Pesantren Al-Multazam*" penulis belum pernah menemukan topik yang sama. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Pada tahun 2016, Santi Susilowati menyusun Skripsi berjudul "*Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*". Hasil penelitian tersebut mengenai perencanaan ialah dengan musyawwaroh dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan dibentuk kedalam silabus dan RPP yang ditunjukkan untuk membantu siswa mencapai pengetahuan yang maksiamal. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan strategi CTL. Evaluasi dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang dijawab spontan serta pelaksanaan UTS dan UAS sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.⁸

2. Pada tahun 2015, Laila Arofath Mufidah menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Aninbros Al-Hasyimrekrosari Suruh Kabupaten Semarang”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah metode sorogan di dengan santri satu persatu menyedorkan kitabnya kepada kyai, kemudian kiyai beberapa bagian dari kitab itu dan santri mengulang bacaannya di bawah tuntunan kiyai sampai santri benar-benar dapat membacanya dengan baik. Bagi santri yang sudah materi pelajaran dengan baik, maka akan akan ditambahkan materi baru, sedangkan santri yang belum menguasai materi dengan baik harus mengulangi lagi. Proses evaluasi metode sorogan dilaksanakan secara langsung oleh kyai, apabila ada santri yang salah maka kyai langsung membenarkan atau memperbaiki kesalahan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi metode.⁹

⁸Santi Susilowati, *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, 2017), 80

⁹ Laila Arofath Mufidah, “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di pondok Pesantren salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang”, (Skripsi IAIN Salatiga, 2015), 67.

3. Pada tahun 2017, Ainul Yakin menyusun skripsi yang berjudul “*Pendalaman Materi Fiqih Melalui Kitab Riyadl Al-Badi’ah Di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember*” Pada tahun 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember. Adapun kesimpulan pendalaman materi fiqih melalui kitab *Riyadl Al-Badi’ah* di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang sesuai dengan keadaan usia yang mengikuti pembelajaran. Materi dalam pembelajaran fiqih melalui kitab *Riyadl Al-Badi’ah* di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember, yaitu meliputi bab thaharah, sholat, puasa, dan zakat. Faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih adalah yang di miliki lansia. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih adalah daya ingat, fisik, dan waktu melalui kitab *Bulughul Maram*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.¹⁰

IAIN JEMBER

¹⁰Ainul Yakin, *Pendalaman Materi Fiqih melalui kitab Riyadl Al-Badi’ah di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember*, (Skripsi IAIN Jember, 2017), 65

Tabel 2.1
Tabel persamaan dan perbedaan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Santi susilowati	<i>Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran dan penelitiannya sama menggunakan penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini sama-sama menggunakan <i>purposive</i>	Perbedaannya penelitian ini fokus permasalahannya pada materi, metode, dan evaluasi. Sedangkan peneliti fokus permasalahannya ialah pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber, sedangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.
2	Laila Arofath Mufidah	<i>Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Aninbros Al-Hasyimrekrosari Suruh Kabupaten Semarang</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang kitab fiqh pembelajarannya sama-sama Fiqih, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	perbedaannya adalah jenis pendekatan peneliti menggunakan jenis pendekatan naratif, Sadli menggunakan fenomenologi. lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah AL- Multazam Jember sedangkan penelitian Sadli berada di konawe selatan
3	Ainul Yakin	<i>Pendalama materi fiqh melalui kitab Riyadl Al-</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang	Penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada materi,

		<i>Badi'ah di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember</i>	kitab dan sama-sama penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	meode, dan faktor penghambat dan pendukung. Sedangkan peneliti fokus masalahnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu lokusnya juga berbeda peneliti dipesantren Al-Multazam Balung. Sedang penelitain tersebut pesantren Al-Islah dijenggawah.
--	--	--	---	---

Dari hasil ketiga penelitian tersebut, bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul *Pembelajaran Kitab Minhajul Qawim di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Jember* ini, berbeda dengan penelitian-penelitian yang tertera dikajian terdahulu di atas, karena peneliti pada penelitian ini fokus pada pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Al-Multazam yakni mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan

kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.¹¹ Pembelajaran menurut degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam mengajarkan terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk hasil yang diinginkan.¹²

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹³

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam

¹¹Rohman & Amri, *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif"* (Jakarta: Prestasi Pustaka), 234.

¹²Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 2.

¹³M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32

pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menungjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹⁴

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena ada usaha.

Fiqih sendiri adalah pengetahuan tentang hukum islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat

¹⁴ Rohman dan Amri, 234.

yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Jadi pembelajaran fiqih adalah proses intraksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami hukum-hukum fiqih dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam pada kehidupan sehari-hari. Oleh hal itu dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan perencanaan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan evaluasi sebagai tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran selanjutnya.

Hal itu dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan perencanaan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan evaluasi sebagai tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran selanjutnya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk fiqih adalah suatu pemikiran persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi satu-kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berintraksi, saling terkait, atau saling tergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

pembelajaran fikih. Tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan program.

Mengenai perencanaan pembelajaran Hanun mengungkapkan bahwa rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵ Dengan adanya perencanaan dapat mempermudah akan tercapainya tujuan pembelajaran, karena apa yang dibutuhkan telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga keberhasilan pembelajaran lebih optimal dan tentunya menjadi bernilai bagi peserta didik.

Perencanaan dalam arti luas adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistem proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan murid dan masyarakat. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi

¹⁵ Hanun Asrohah, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), 141.

pelajaran. Program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum.¹⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran serta media dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran, yang mana komponen tersebut saling mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

1) Materi pembelajaran

Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik, maka dengan demikian pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera pada mata pelajaran berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Minat peserta didik akan bangkit apabila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Penyampaian materi pelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung:CV Alfabeta, 2005), 137.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

Sebagaimana ungkapan Ihsana dalam belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh murid, maka dengan demikian pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera pada mata pelajaran berkaitan dengan kebutuhan murid di masa depan. Minat murid akan bangkit apabila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Penyampaian materi pelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸

Sedangkan menurut Syaiful Sagala dalam konsep dan makna pembelajaran, bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran yaitu:¹⁹

- a) Materi pembelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran
- b) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- d) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang konseptual maupun faktual.

¹⁸ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017) 57.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 162.

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.²⁰ Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran fikih di pesantren diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi atau praktik.²¹

Menurut Saiful Bahri dalam strategi belajar sebaiknya metode pembelajaran itu tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memami bahan yang disampaikan.²²

Menentukan metode dan mempertimbangkannya dalam perencanaan sangat penting, karena perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan metode dan model, atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas

²⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

²¹ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 13.

²² Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 98.

menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²³ Penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan tepat.

3) Media

Selain memperhatikan materi pembelajaran yang akan diajarkan pemilihan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan media pembelajaran apa yang akan dipakai. Sungkono dalam buku Rifan Humaidi mengemukakan pelaksanaan ini dilaksanakan setelah guru melakukan persiapan, maka langkah selanjutnya adalah guru tinggal merealisasikan segala persiapan yang telah dilakukan tersebut.²⁴

Mengenai media Hamdani mengatakan bahwa media merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membangkitkan motivasi, minat siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, dapat menyajikan materi dengan menarik, memudahkan penafsiran data memadatkan informasi.²⁵ Maka penting pemanfaatan media pembelajaran untuk mempermudah berjalannya kegiatan pembelajaran, karena penggunaan media

²³ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), 11.

²⁴ Rifan Humaidi, *Media Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 86

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 244.

tersebut dapat membantu peserta didik memahami materi pembahsan dengan lebih mudah.

Sedangkan Arief S Sadiman juga mengemukakan bahwa yang perlu dijaga selama menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali hal itu agar siswa masih dapat menulis jika menjumpai hal-hal penting yang perlu diingat. Siswapun dapat menulis pertanyaan jika ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami.²⁶

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita

²⁶ Arief Sadiman, DKK, *Media Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), 198.

harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.²⁷

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

²⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.

1) Tujuan evaluasi pembelajaran

Secara umum evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan antara lain yaitu; memperkuat kegiatan belajar, menguji pemahaman dan kemampuan siswa, memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai, mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa, memberi umpan balik bagi siswa, memberi umpan balik bagi guru, mencapai kemajuan proses dan hasil belajar, memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya, dan menilai kualitas belajar.

2) Manfaat evaluasi pembelajaran

Manfaat evaluasi pembelajaran yaitu, mengetahui taraf kesiapan anak menempuh suatu pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan, mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat

dilanjutkan dengan bahan yang baru, dan membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai anak sudah sesuai apa belum.²⁸

3) Jenis-jenis evaluasi pembelajaran

Pertama, Evaluasi Formatif, evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel dalam Abdurrahman menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Kedua, Evaluasi Sumatif, evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.

Ketiga, Evaluasi Diagnostik, evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi

²⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2013), 209-213

diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun pada akhir pembejaran²⁹

2. Kitab *Minhajul Qawim*

Kitab *Minhajul Qawim* ini dikarang oleh Ibnu Hajar Al-Haytami Tahun 903 H. Kitab yang berjumlah 153 halaman ini berisi tentang kajian ilmu fikih yang secara garis besar hanay membahas, tentang bersuci, shalat, zakat, pasa haji dan umroh. Akan tetapi isi materinya sangat detail dan penjelasannya sangat luas.

Adapun materi-materi dalam Kitab *Minhajul Qawim* ialah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang tata cara bersuci
 - 1) Macam-macam air, meliputi, penyebab berubahnya, perubahan yang jelas, perubahan yang samar. Air musta'mal, air yang suci, air yang najis dan ijthid terhadap kesucian.
 - 2) whuduk, fardhunya, sunnahnya, rukunnya, dan hal-hal yang merusak whuduk.
 - 3) Istinjaq,
 - 4) Tayammum, meliputi syarat tayamum, dan rukun tayamum
 - 5) Hadast , meliputi, sifat hadast, sunnahnya dan makruhnya hadast.
 - 6) Penjelasan tentang haid, nifas dan istihadah.
- b. Membahas tentang shalat. Meliputi, ijthid waktu, waktu haram, sifat shalat, shalat sunnah, Shalat, hal-hal yang membatalkan shalat,

²⁹Ibid, 221-222

makruhnya ketika dilakukan dalam melaksanakan shalat dan macam-macam shalat yang meliputi.

- 1) Shalat *musyafir*, meliputi shalat qasar dan shalat jama'
 - 2) Shalat *khauf*
 - 3) Shalat *khusufis as-samsi wal qamar*
 - 4) Shalat *isti'qak*
 - 5) Shalat Jenazah
- c. Menjelaskan tentang zakat, macam-macam zakat, harta yang wajib di zakati, rukun zakat, orang yang wajib zakat dan *shadaqah sunnah*
- d. Menjelaskan tentang bab puasa, rukun, syarat, sunnahnya puasa dan yang membatalkan puasa
- e. Menjelaskan tentang haji dan umroh. Meliputi waktu haji dan umroh, rukun haji dan umroh, sunnah yang berhubungan dengan ibadah haji dan umroh, wukuf, wajib haji dan syarat haji, penjelasan ihrom dan hal-hal yang membatalkan ihram.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.³⁰ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (indegeneous) Indonesia. Dengan

³⁰ Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES: 1982), 18.

kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.³¹ Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.³²

Qomar Mujamil mengatakan tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.³³

Adapun tujuan khusus Menurut Sulthon Masyud pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan,

³¹ Irwan Zain, *Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren* (Pusat Pelajar: Yogyakarta, 2008), 124.

³² Sulthon Masyud, *Menejemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005), 1.

³³ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 5.

ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.
- 5) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁴

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional, pada umumnya tidak memiliki rumusan tujuan pendidikan secara rinci, dijabarkan dalam sebuah sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten direncanakan dengan baik. Namun, secara garis besarnya Menurut Arifin, Namun tujuan pendidikan pesantren dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum, yaitu untuk membimbing anak didik (santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami yang sanggup

³⁴ Sulthon Masyud, 6.

dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

- 2) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.³⁵

Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, pesantren menyelenggarakan proses pembelajaran kitab yang dikenal dengan kitab kuning (kitab-kitab agama Islam klasik). kitab tertentu, biasanya hal ini disesuaikan dengan sistem pendidikan yang digunakan, ada yang hanya menggunakan sistem pengajian, tanpa sistem madrasah, ada yang sudah menggunakan sistem madrasah klasikal. Ada pula pesantren yang menggabungkan sistem pengajian dan sistem madrasah secara non klasikal.

Dengan demikian, pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah. Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia:

- a) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
- b) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.

³⁵ Arifin, *Kapita Salekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 10-111.

c) Sebagai pusat reproduksi ulama.³⁶

Sebagaimana telah dijelaskan tujuan pesantren, maka kita dapat mengetahui bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu agama saja namun lebih jauh lagi para santri dididik dan dibentuk untuk menjadi insan yang paham agama, namun dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, cerdas dalam ilmu pengetahuan serta dapat menjadi makhluk sosial yang produktif.

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1) Pondok

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan kompleks pesantren, dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.³⁷

³⁶ Sulthon Masyud, 26.

³⁷ Zamkhsari Dhofir, 45.

2) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.³⁸

3) Santri

Sebuah pesantren tidak dapat dikatakan jika tidak ada santri karena santri merupakan komponen penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut tradisi pesantren terdapat dua santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

4) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.³⁹

c. Tipe-tipe Pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu:

1) Pondok Pesantren Tradisional

Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Tradisional Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa komponen

³⁸ Sulthon Masyud, *Tipologi Pesantren* (Jakarta: Putra Kencana, 2006), 89.

³⁹ Zamaksyari Dhofir, 60.

pesantren salah satunya adalah berupa pondok atau tempat tinggal, sehingga dapat dipahami bahwa sistem pendidikan yang digunakan adalah sistem asrama, di mana santri tinggal satu kompleks bersama kiai, dan juga adanya pengajaran kitab-kitab klasik, yang berbahasa Arab yang tentunya dalam memahaminya diperlukan adanya metode-metode khusus yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren. Pesantren sebagaimana kita ketahui, biasanya didirikan oleh perseorangan (kiai) sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola dan mengaturnya. Hal ini, menyebabkan sistem yang digunakan di pondok pesantren, berbeda antara satu dan yang lainnya. Mulai dari tujuan, kitab-kitab (atau materi) yang diajarkan, dan metode pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar terdapat kesamaan.

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqoh yang dilaksanakan di masjid atau surau.

Hakekat dari sistem pengajaran halaqoh adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang kearah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kiyainya.

Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim) dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).

Pada perkembangannya, pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Dengan demikian, agama Islam semakin tersebar sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren merupakan anak panah penyebaran Islam.⁴⁰

2) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa itu. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar.

⁴⁰ Ghazali Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (T.t. Pedoman Ilmu Jaya), 14.

3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan, bandongan dan wethonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.⁴¹

d. Metode pembelajaran pesantren

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.⁴² Kemampuan metodologik merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Metode dapat disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikemangkan dalam pembelajaran. Selain itu dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran sangat tidak mungkin hanya menggunakan satu metode, melainkan guru menggunakan

⁴¹ Ibid, 97.

⁴² Hamzah, *model pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2

multimetode dalam upaya membelajarkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁴³

Metode pendidikan di pesantren ialah metode yang membicarakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan ke dalam diri penuntut ilmu, dan menerapkan dalam kehidupan. Untuk memahami cara-cara itu, maka dari itu penting untuk menerapkan metode-metode pesantren tersebut.

1) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab secara individual, biasanya digunakan untuk teks kitab nadhom, seperti aqidat al-awam, awamil, imriti, alfiyah dan lain-lain. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu guru menjelaskan arti kata demi kata dan baru dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab nadhom. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yang mana ditentukan jumlahnya, bahkan kadang lama waktunya.

2) Metode wetonan

Metode pembelajaran wetonan dilaksanakan dengan jalan kyai membaca satu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan

⁴³Didi Supriadie & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135

kyai. Dalam metode semacam ini tidak dikenal absensinya. Artinya, santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian.

3) Metode Sorogan

Metode pembelajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan kyai. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi kyai. Di pesantren besar, metode ini biasanya digunakan oleh santri yang sudah dianggap pandai dan cukup mampu. Karena kyai tidak banyak menjelaskan, hanya mendengarkan dan memperbaiki bila ada kesalahan.⁴⁴

Metode ini, adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di depan kiai, membaca satu persatu dan kyai langsung membenarkan jika ada yang salah. Dalam metode ini juga tidak ada semacam ujian, hanya mengutamakan pada proses pembelajarannya.

Dari segi teori pendidikan, metode ini sebenarnya metode modern, karena kalau dipahami prosesnya, ada beberapa kelebihan di antaranya, antara kiai-santri saling kenal mengenal, kiai memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri. Di samping kiai mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk

⁴⁴Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum "Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren"* (Yogyakarta: Teras, 2010), 55

santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.

4) Metode Mudzakah

Metode mudzakah atau musyawarah adalah sistem pengajaran dengan bentuk seminar untuk membahas setiap masalah keagamaan atau berhubungan dengan pelajaran santri, biasanya hanya untuk santri tingkat tinggi. Metode ini menuntut keaktifan santri, prosesnya santri di sodori masalah keagamaan tertentu atau kitab tertentu, kemudian santri diperintahkan untuk mengkajinya sendiri secara berkelompok, peran kyai hanya menyerahkan dan memberi bimbingan sepenuhnya.

Mudhakah adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah, seperti ibadah dan akidah serta masalah-masalah agama pada umumnya. Dengan demikian, mudhakah juga dikatakan dengan *musyawarah*, *munazarah*, dan *bahth al-masail*. Karena didalamnya dibahas berbagai masalah aktual keagamaan, yang selalu mengalami perkembangan.

Pada saat mudhakah inilah santri menguji keterampilannya mengutip sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab klasik. Mereka dinilai kyai cukup matang untuk mengali sumber-sumber referensi, memiliki keluasan baha-bahan bacaan dan mampu menemukan dan menyelesaikan problem-problem yang ada, maka santri tersebut akan ditunjuk menjadi

pengajar kitab-kitab yang telah dikuasainya tersebut. Biasanya santri yang sedemikian, disebut santri seneor.⁴⁵

5) Metode Bandongan.

Bandongan adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka. Memang dalam metode *bandhongan*, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kyai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan *sorogan* dan metode lain yang para santri lebih aktif.⁴⁶

Selain metode di atas ada juga metode-metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di pesantren sebagaimana berikut:

1) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran berkenaan dengan praktek-praktek yang perlu diterapkan agar murid bisa menguasai materi secara menyeluruh beserta keterampilan secara riil yang terdapat dalam

⁴⁵ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum*, 56

⁴⁶ M. Dian Nafi', *Praxis Pembelajaran pesantren* (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

materi. Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja yang terkandung dalam pembahsan oleh siswa. Contohnya tata cara shalat, tatacara wudhu' dan lain sebagainya. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai
- b) Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan
- c) Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi
- d) Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan oleh guru atau siswa atau dilakukan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa.
- e) Mulailah demonstrasi dengan menarik minat siswa dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
- f) Upayakanlah agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- g) Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran.

2) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum dilakukan dalam pembelajaran. Hal yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

- a) Merumuskan tujuan intruksional khusus, yaitu mengembangkan pokok-pokok materi belajar mengajar dan mengkajinya, apakah hal tersebut tepat diceramahkan
 - b) Apabila akan divariasikan dengan metode lain, pikirkan apa yang akan disampaikan melalui metode lainnya
 - c) Siapkan media pembelajaran secara matang, bagaimana menggunakannya dan kapan akan digunakan
 - d) Buat garis besar bahan yang akan diceramahkan
- 3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban-jawaban sesuai tujuan pembelajaran. Adapun hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Guru harus menguasai bahan secara penuh
 - b) Siapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa sedemikian rupa, agar pembelajaran tidak menyimpang dari bahan yang sedang dibahas, mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa.
- 4) Metode diskusi

Agar pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, langkah-langkah berikut perlu diperhatikan:

- a) Rumuskan tujuan atau masalah yang akan didiskusikan

- b) Siapkanlah sarana dan prasarana yang perlu untuk didiskusikan
- c) Susunlah peranan-peranan siswa dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan
- d) Berilah pengarahan kepada siswa dengan secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam diskusi
- e) Ciptakan suasana yang kondusif
- f) Berikanlah kesempatan kepada siswa secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja
- g) Sesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia
- h) Tekanlah peran guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.⁴⁷



⁴⁷ Hamdani, *Strategi*, 206-208.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian naratif. Creswell mengatakan bahwa jenis pendekatan naratif ini, isinya sederhana yang menceritakan tentang suatu fenomena, atau pengalaman seseorang maupun kelompok dengan cara wawancara atau melakukan penggalian data secara mendalam, lalu kemudian peneliti menarasikan apa yang didapatkan dari lapangan.⁴⁹ Dalam hal ini penulis akan menarasikan tentang pengalaman studi pembelajaran kitab di pesantren, yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kondisi, metode dan lain-lain sesuai dengan data lapangan.

⁴⁸ Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

⁴⁹ John Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2015), 96.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Jl. Jawa No. 57, Balung, Sumbersari Kabupaten Jember. Penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan selain kajian kitab *Minhajul Qawim* jarang dipelajari di pesantren lain, sekaligus kondisi pembelajarannya yang santrinya dituntut aktif oleh ustad yang mengajar kitab tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian ini, peneliti memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, karena peneliti hendak mendeskripsikan tentang pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* tersebut dengan pengintegrasian pendidikan dan kondisi riil yang ada. Penentuan subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁰ Alasan peneliti menggunakan teknik ini agar informasi yang didapatkan sesuai dengan topik pembahasan. Karena sumber informasi mengerti dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun subyek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian peneliti adalah:

1. Kyai
2. Guru pengajar
3. Santri yang bersangkutan

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 52.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memilih untuk menentukan teknik pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan atau menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan, hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara teknik dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁵¹ Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

- a. Pelaksanaan tujuan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.
- b. Pelaksanaan materi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.
- c. Pelaksanaan media pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.
- d. Pelaksanaan metode pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.
- e. Pelaksanaan alokasi waktu pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

⁵¹Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

- f. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

2. Wawancara (*interview*)

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum melakukan wawancara, dengan membuat daftar pertanyaan yang ingin diketahui sesuai fokus penelitian dan rumusan masalah. Dalam wawancara ini terlihat adanya garis tegas antara peneliti dengan subjek penelitian. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.⁵²

Adapun data yang yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.
- b. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.
- c. Evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

⁵² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Group* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 63.

3. Dokumentasi

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya PP Al-Multazam
- b. Profil PP Al-Multazam
- c. Visi Misi
- d. Data peserta didik/santri
- e. Data guru
- f. Sarana dan prasarana
- g. Jadwal pelajaran

E. Analisis Data

Peneliti memilih analisis data selama di lapangan milik Miles dan Huberman dikarenakan menurut peneliti dengan analisis data seperti ini akan memudahkan peneliti untuk memilah-milah data yang akan dibutuhkan, karena memang prosesnya yang dipandang tidak begitu sulit, yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan

ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.⁵³

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

⁵³ Sugiono, *Memahami*, 92-99.

Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiono Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti dapat melakukan pengecekan data dengan wawancara dan obeservasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁵⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RdnD* (Bandung: Alfabeta, 2008), 274.

2. Tahap pelaksanaan dilapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap paska penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Tempat Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Jember

Kala itu pada bulan Juni 1983 atas Ridlo Allah SWT. Warga sepanjang jalan Malinjo (sekarang jalan Jawa) mendirikan pengajian yang diberi nama " Pengajian Warga Malinjo Bhakti" Pengajian ini diadakan atas saran dari Bapak Affandi (alm.) dan Bapak H. Abdul Hannan. Juru dakwahnya Bapak K. Musthofa Hadi. Hikmah Istiqamah Jamaah Pengajian Malinjo Bhakti mendesak sangat dibutuhkannya langgar/musholla.

Dengan Hidayah Allah, Bapak H. Abdul Hannan berkenan mewakafkan sebagian tanahnya yang terletak di Jl. Malinjo untuk dibangun musholla. Maka atas dasar keyakinan Jamaah Pengajian Malinjo Bhakti mendirikan Musholla di tanah wakaf tersebut dan peresmiannya diadakan pada tanggal 3 April 1985 oleh Bapak Pembantu Bupati Jember di Balung dan Bapak K.H Danial Adimenggala. Mushalla tersebut diberi nama " MUSHOLLA BHAKTI". Berkat istiqomah shalat berjamaah dan majlis ta'lim warga setempat dan para santri yang membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh K. Musthofa Hadi, maka sangat diperlukan tenaga pengajar serta muballigh.

Pada suatu hari Bapak Sukotjo Ks. Selaku Pengurus Pengajian Malinjo Bhakti bersama Bapak H. Abdul Hannan datang menghubungi K.

Abd. Chaliq Djamaah yang berstatus Ketua Yayasan "Darun Nadwah" yang bertepatan Bapak H. Abdul Hannan adalah sebagai bendahara yayasan tersebut, menghendaki agar beliau berkenan memberi kuliah subuh setiap hari di Musholla tersebut. Tetapi beliau menyarankan lebih baiknya agar mengutamakan pengsuah yang ada.

Kemudian dihari berikutnya datanglah Bapak Sukotjo Ks. Bersama K. Musthofa Hadi menghubungi beliau dengan maksud yang sama. Alhamdulillah beliau bersedia. Maka pada tanggal 1 Muharram 1406/2 Juli 1986 kuliah subuh/Tafsir Al-Qur'an yang telah berjalan slama 8 bulan dipindahkan dari Musholla H. Abd. Rohman ke Mushollah Bhakti, bahkan seluruh kegiatan pengajian berpusat di Musholla Bhakti.

Semangat juang warga masyarakat malinjo tidak hanya sebatas pada bentuk pengajian bahkan menyiapkan fasilitas sederhana untuk tempat tinggal sementara bagi pengasuh dan beberapa orang santri. Setelah berjalan sekitar kurang lebih 4 bulan Bapak H. Abdul Hannan menyerahkan sepenuhnya Musholla Bhakti beserta seluruh tanah wakaf yang beralokasi di Jalan Malinjo No. 59 Balunglor, seluas 520 m2 atas nama Toha Ihwanudin kepada K. Abd. Chaliq Djamaah pada tanggal 01 Juni 1986 dengan dua orang saksi, 1. Nur Abduh dan 2. Bapak Mulyono Hadi di dalam surat pernyataan di atas segel. Tanah wakaf tersebut disahkan oleh PPAW Kecamatan Balung pada tanggal 17 Ramadhan 1408/04 April 1988. dan beliau ditunjuk sebagai ketua Nadzir.

Pada Pertengahan tahun 1987 terbentuklah Pengurus Pondok Pesantren (tanpa nama) dan pada 26 oktober 1988 Alhamdulillah waktu itu atas motivasi Bapak Slamet Riadi yang waktu itu sebagai sekretaris Desa Balung Lor, akhirnya dengan penuh keikhlasan telah mewakafkan tanah seluas 590 m² atas nama Ny. Poniyeem (Hj. Sunarsih) atas nama Bapak Sukardi dan 340 m² atas nama Abu Hamid. Pada tanggal 01 Muharram 1409 H.

- a. K.H. Abdul Muqid Ali Wafa, Tempurejo Jember
- b. K.H. Abdullah Yaqin, Mlokorejo Puger Jember
- c. K.H. Alawy Muhammad, Karongan Sampang Madura

Dengan doa restu para guru tersebut diresmikanlah tempat ini sebagai Pondok Pesantren. Pada dua tahun berikutnya atas dasar saran para guru resmialah nama Pondok Pesantren tersebut dengan nama Pondok Pesantren "AL-MULTAZAM"

Sekitar tanggal 17 Maret 1992 M./15 Ramadhan 1413 H. memberli tanah seluas 950 m² atas nama Tini B. Musripah dengan tunggu kontrak selama 4 tahun. Dua bulan kemudian atas prakarsa Achmad Khalili Jamaah adk kandung baliu (K. Abd. Chaliq Jamaah) berdirilah pondok putrid di lokasi kontrak tersebut. Kemudian pada tahun 1995 membeli tanah seluas 700 m² untuk perluasan Pondok Putri yang masih bersifat piutang dari beberapa donator.

Beliau bertindak sebagai pengasuh Pondok Pesantren "Al-Multazam" dengan hikmah barokah alumni dari :

- a. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Eger-Eger Balung
- b. K.H. Abdullah Yaqin, Pondok Pesantren "Bustanul Ulum" Mlokorejo Puger Jember.
- c. Al-Habib Al-Ustadz Prof. DR. Abdullah Bil Faqih, Pondok Pesantren "Darul Hadist" Al-Faqihiyyah Malang
- d. K.H. Makmun Bin Muhammad
- e. K.H. Alawy Bin Muhammad, Pondok Pesantren "At-Toroqqi" Karongan Sampang Madura
- f. K.H. Abdul Hamid Bakir, Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura.

Demikian sejarah ingkat Pondok Pesantren "Al-Multazam" semoga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia umumnya, pada khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren AL-Multazam Balung Jember.⁵⁶

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Multazam

Visi

Mendidik para santri yang unggul dalam keilmuan, akhlakul karimah dan skill

Misi

- a. Meningkatkan kekuatan iman, karakter dan berbudi luhur
- b. Menguasai mata pelajaran madrasah, tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning

⁵⁶ Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 8 Februari 2019.

- c. Meningkatkan kepandaian akal sekaligus kematangan jiwa dengan bekal riyadhah dan mujahadah
- d. Meningkatkan keterampilan hidup sebagai bekal hidup mandiri.
- e. Mewujudkan suasana islami dan harmonis
- f. Meningkatkan keterampilan
- g. Membangun semangat berprestasi

3. Pofil Pondok Pesantren Al-Multazam

1. Nama Yayasan : Yayasan Al Multazam Balung
2. Alamat Yayasan : Jl. Jawa No. 57 Telp. 081249262955
3. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al Multazam
4. Alamat
 - a. Jalan dan No. Telp : Jl. Jawa No. 57 Telp. 081249262955
 - b. Desa : Balunglor
 - c. Kecamatan : Balung
 - d. Kabupaten : Jember
 - e. NSDT :321 235 090 156
 - f. Masa Izin operasional : Berlaku 5 tahun
5. Tahun berdiri : 1986
6. Status bangunan : Milik Yayasan

1. Jumlah santri (JS) dan jumlah ruang belajar (JRB)

Tabel 4.1

Kelas	2018/2019		Ket
	JS	JRB	
I	10	2	Wustha
II	10	2	Wustha
III	15	2	Wustha
Jumlah	35	6	

2. Jumlah keadaan asatidz/dewan guru :
- Jumlah guru keseluruhan : 11 orang
 - Guru tetap yayasan : 7 orang
 - Guru tidak tetap : 4 orang⁵⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknis tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dapat disajikan dengan data-data tentang pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di pondok pesantren Al-Multazam Balung sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Minhajul Qawim di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Berdasarkan hasil observasi mengenai perencanaan pembelajaran *Minhajul Qawim* tidak dirumuskan secara jelas. Hanya saja peneliti

⁵⁷ Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Jember, 11 Februari 2019.

melihat persiapan ketika malam sebelum pembelajaran murid benar-benar mempersiapkannya. Ada yang belajar individu yang belajar bersama saling bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang akan dikaji besok harinya ketika pembelajaran.⁵⁸

Untuk mempertegas data di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan kyai:

“Untuk pembelajaran kitab *minhajul qawim* ini tidak ada perencanaan mas, hanya mengikuti kajian dalam kitab saja. Cuma kalau persiapan itu wajib sebelum belajar. Karena ketika anak-anak itu masuk tidak kosong. Karena yang diutamakan tujuan pembelajarn ini adalah keaktifan dan keberaniannya dalam berpendapat. Sekarang itu harus ikut perkembangan zaman, kalau Cuma diam terus pikirannya tidak akan tajam, tetapi kalau terus dilatih agar berani berbicara maka ibarat pisau yang sudah biasanya digunakan settiap hari jadi tajam. Kalau tidak digunakan ya tidak tajam karaten pisaunya.”⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu murid yang bernama Iqbal:

“Kalau persiapan pembelajaran disini mas sudah menjadi budaya malam sebelum pembelajaran, anak-anak itu pasti belajar, karena dalam pembelajaran ini nanti kita selain disuruh membaca, selalu disuruh menjelaskan mengenai materi yang dibahas. Tapi yang lebih diutamakan itu mas pemahamannya, bukan soal salah benar bacaannya karna itu sudah ada kitabnya tersendiri mas. Jadi kita itu harus aktif”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di pondok pesantren Al-Multazam itu tidak ada perencanaan sebelumnya, hanya berpedoman pada isi atau kajian dalam kitab. Akan tetapi karena tujuannya

⁵⁸ Obsevasi, Pondok Pesantren Al-Multazam, 03 Februari 2019.

⁵⁹ Kyai Abd. Chaliq, *Wawanacara* Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 05 Februari 2019.

⁶⁰ Iqbal, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 04 Februari 2019.

agar murid itu aktif, berani berpendapat dan berfikir tajam. Maka guru mengintruksikan belajar di malam hari, agar punya bekal sehingga ketika ditanya mampu menjawab.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di pondok Pesantren Al-Multazam berlangsung. Adapun hasil observasi tersebut akan disampaikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* ini peneliti melihat bahwa sebelum kegiatan inti dimulai guru memberi motifasi dan menganjurkan kepada murid, agar dalam pembelajaran sekarang harus mengikuti perkembangan zaman, jadi tidak boleh hanya diam dan hanya mendengarkan saja. Murid diwajibkan selama pembelajaran harus aktif dan berani berpendapat, masalah itu salah atau benar itu tidak menjadi masalah yang terpenting berani berbicara. Setelah itu guru meyinggung materi, lalu menyampaikan bahwa Islam tidak itu tidak memberatkan, banyak keringanan-keringan sesuai kondisi hambanya.⁶¹

⁶¹ Obsevasi, Pondok Pesantren Al-Multazam, 04 Februari 2019.

Hal di atas dipertegas dengan hasil wawancara kepada murid yang bernama Fihan, mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran Ustadz Mujib memang selalu memberikan arahan dan mewajibkan kepada anak-anak agar selalu aktif, harus berani berpendapat dan tidak boleh takut salah agar tidak ngantuk apalagi pembelajaran ini dilaksanakan waktu subuh.”⁶²

Sebagai data pendukung dipertegas dengan hasil wawancara kepada Iqbal, mengatakan:

“Pada saat pembelajaran di awal ustad Mujib menyinggung materi mengenai *udzur* shalat jumat, beliau menyuruh kepada anak-anak agar bisa aktif dan berpendapat. Ustadz mengatakan bahwa Islam itu tidak ruet, tidak memberatkan. Biasanya juga sebelum pembelajaran sudah menjadi budaya bahwa anak-anak ketika di malam harinya wajib belajar dulu mengenai materi yang akan dibahas besok pagi, sehingga ketika pelajaran tidak kosong dan sudah siap mengikuti pembelajaran. Karena biasanya kita diharuskan untuk aktif tidak boleh diam.”⁶³

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tujuan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* ialah: 1). Murid mampu aktif 2). Berani berpendapat 2). Merangsang Murid agar dapat berfikir kritis dengan menjelaskan adanya *Udzur* shalat jumat.

b. Pelaksanaan Materi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Pelaksanaan materi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di pesantren Al-Multazam, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaannya

⁶² Fihan, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 04 Februari 2019.

⁶³ Iqbal Alan Maulana, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 04 Februari 2019.

membahas tentang shalat jumat, *Udzur* yang menyebabkan tidak wajib melakukan shalat jumat melanjutkan materi yang sebelumnya.

Pembahasannya mengenai maksud atau kandungan dari materi shalat jumat dilaksanakan secara sistematis. seperti waktu itu murid ditunjuk satu-persatu ditanya, tentang apa jum'at itu ? dan apa perbedaannya dengan hari-hari biasa ? pembahasan terus berlanjut dan murid terlihat antusias semakin seru. Definisi dan alasan-alasan seperti mengapa ketika menjaga orang sakit, hujan, karena takut seseorang tidak diwajibkan shalat jum'at ? alasan-alasan itu dirasionalkan dengan diberikan gambaran secara kontekstual. coba upacara boleh tidak kamu tidak hadir gara-gara hujan, atau gara-gara kamu takut ? santri terlihat diam dan semakin penasaran.⁶⁴

Hal tersebut dipertegas dengan wawancara mengenai materi pelajaran kepada Iqbal, mengatakan bahwa:

“Materi yang saya pelajari itu tentang shalat jumat mas, keringanan-keringanan yang menyebabkan tidak wajib untuk melaksanakan shalat jumat itu mas. Disini dibahas akan tetapi alasan-alasannya membutuhkan penalaran karena tidak ada dalam kitab, saya senangnya materi ini karena penjelasannya dihubungkan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sama ustad.”⁶⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan materi pembelajaran melanjutkan materi sebelumnya tentang shalat jumat dan *udzur* shalat jumat, guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta

⁶⁴ Observasi, Pondok Pesantren Al-Multazam, 04 Februari 2019.

⁶⁵ Iqbal, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 04 Februari 2019.

menyampaikan gambaran dengan logis, mengenai keringanan-keringanan yang terdapat dalam kitab dan kapan pengamalan tersebut dilakukan.

c. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Pada pelaksanaan metode pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* peneliti melihat bahwa murid tidak hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan penjelasan guru saat mengajar, murid ditunjuk satu persatu membaca kitab beserta mengartikannya. Setelah semua murid selesai membaca. Lalu guru membaca, mengartikan dan menjelaskan dengan interaktif, jadi guru menyampaikan keterangan tidak langsung menjelaskan secara menyeluruh, akan tetapi murid diminta untuk berpendapat mengenai materi *udzur* shalat jumat, guru menunjuk murid satu persatu agar mengemukakan pendapat atau penjelasannya mengenai materi yang dimaksud, salah ataupun benar semua murid mengemukakan pendapatnya.⁶⁶

Hal tersebut ditegaskan dengan wawanacara mengenai metode pembelajaran kepada Anwar, yang mengatakan:

“Pembahasan pada materi shalat jumat ini ustad tidak banyak menjelaskan atau bercerita. Anak-anak ditunjuk satu-persatu untuk membaca dan mengartikan, setelah itu selesai semua baca, biasanya dikoreksi bacaanya dan ustad membacanya kembali sedikit demi sedikit diikuti oleh anak-anak. Sambil dijelaskan, tetapi yang lebih banyak dibahas itu isinya. Kalau cara bacanya

⁶⁶ Obsevasi, Pondok Pesantren Al-Multazam, 04 Februari 2019.

cuma dibenarkan tidak dibahas panjang lebar. Lalu anak-anak diminta berpendapat mengenai isinya.”⁶⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* selain metode tradisional pesantren yakni sorogan, juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

d. Pelaksanaan Media Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Mengenai penggunaan media pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* peneliti melihat bahwa guru menggunakan media kitab, papan dan kapur tulis, hal tersebut sesuai dengan fasilitas yang ada. Pada media ini oleh guru digunakan untuk menjelaskan bacaan-bacaan kitab nahu sorrof, dan terjemahan kitab yang dikiranya menurut murid itu susah.⁶⁸

Hal tersebut ditegaskan dengan hasil wawancara bersama Fihan mengatakan bahwa:

“Kalau media mas, disini adanya hanya papan dan kapur, jadi ustad biasanya hanya menggunakan itu untuk menjelaskan apabila ada bacaan yang anak-anak bacanya banyak yang salah, selain itu apabila ada istilah yang sulit terjemahnya ditulis disana gitu mas.”⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan media diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media yang

⁶⁷ Anwar, Wawancara, Pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 04 Februari 2019.

⁶⁸ Obsevasi, Pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 04 Februari 2019.

⁶⁹ Fihan, Wawancara, Pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 04 Februari 2019.

digunakan dalam pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* sebagaimana keadaan fasilitas pesantren yakni menggunakan papan dan kapur tulis.

e. Pelaksanaan Alokasi Waktu Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Mengenai penggunaan alokasi waktu peneliti melihat guru tiba tepat waktu, lalu pelajaran dimulai sebagaimana dalam perencanaan, kendati beberapa murid ada yang belum hadir akan tetapi alokasi waktu pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan, yaitu 60 menit. kegiatan pendahuluan 5 menit. 10 menit untuk membaca dan menerjemahkan 30 menit penjelasan dengan berdiskusi, setiap murid wajib berpendapat. 5 menit penjelasan tambahan penjelasan dan arahan atau motivasi dari guru, 10 menit untuk evaluasi tulis sekaligus sebagai penutup.

Hal tersebut dipertegas dengan wawancara pada murid yang bernama Zaki, yang mengatakan:

“Pada materi shalat jumat ustadz mengajar sesuai waktu biasanya, yaitu dari jam 04.30-05.30. ustadz memang selalu memulai dan mengakhiri tepat waktu karena setelah ini kan anak-anak ada yang sekolah diluar kalau kesiangan takut telat juga mas.”⁷⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menggunakan alokasi waktu berjalan sesuai dengan jadwal, yaitu dari jam 04.30-05.30. 60 menit tersebut peneliti

⁷⁰ Zaki, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 04 Februari 2019.

singkat sebagai kegiatan pembuka 5 menit, kegiatan inti 45 menit dan kegiatan penutup 10 menit.

f. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Peneliti mengamati bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan evaluasi lisan dan tulis. Sebagai bentuk evaluasi lisan peneliti melihat guru benar-benar mengamati murid pada saat membaca kitab dan ketika murid mulai berbicara mengeluarkan pendapatnya sesuai permintaan guru. Maka dari sanalah guru mengetahui seperti apa proses dan hasil pembelajarannya.

Kemudain setelah akhir pembelajaran murid mengumpulkan catatan yang berisi ringkasan materi sebagai bentuk dari evaluasi tulisnya. bahwa murid mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru di buku catatan oleh masing-masing murid. Lalu diakhir dikumpulkan dan langsung dikoreksi oleh guru.⁷¹

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara oleh murid yang bernama Iqbal, mengatakan bahwa:

“Pada pelajaran ini anak-anak buat peta konsep, setelah itu disetor ke ustadz, nanti diliat. Lalu kalau ada yang salah atau kurang disuruh benarkan, kalau sudah nanti dikasih kayak paraf itu. kan nanti ditulis ini seharusnya gini, gitu sambil ditulis, jadi gak kalau cuma dijelaskan kan tidak tau gimana maksudnya nanti sambil dijelaskan langsung.”⁷²

⁷¹ Obsevasi, Pondok Pesantren Al-Multazam, 04 Februari 2019.

⁷² Iqbal, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 04 Februari 2019.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi guru menggunakan evaluasi lisan dan tulis sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi dan sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik yaitu melakukan evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* ialah:

a. Evaluasi Tujuan Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Pada tahap evaluasi tujuan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* kyai Abd. Chaliq menyatakan bahwa:

“Tujuan dalam pembelajaran itu merupakan target yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran, meskipun pembelajaran berjalan bagus, tujuan nanti kedepannya harus dikembangkan lagi. Sehingga pengetahuan anak-anak semakin luas, nanti tujuannya akan ditambahkan memahami udzur shalat jumat menurut kitab fikih lain.”⁷³

Ustad Mujib selaku guru pengajar menjelaskan sejauh mana keberhasilan tujuan dalam pembelajarannya, termasuk keaktifan, dan keberhasilan murid dalam memahami materi. Adapun hasil wawancara tersebut:

⁷³ Kyai Abd. Chaliq, *Wawancara* Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 05 Februari 2019.

“Mengenai evaluasi tujuan pembelajaran sudah berjalan cukup baik dibuktikan dengan penerapan pembelajaran dengan metode caramah dan tanya jawab, dengan menunjuk santri satu-persatu untuk mengemukakan pendapatnya pembelajaran menjadi interkatif dan aktif sehingga menurut saya tujuan pembelajaran sudah tercapai. Untuk kedepannya saya ingin menambahkan tujuan pembelajaran sehingga nanti kemampuan anak-anak lebih mantap.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* dalam materi shalat jumat telah terlaksana sebagaimana tujuan yang sudah dirumuskan pada saat persiapan. Guru bertujuan untuk terus mengembangkan ketajaman murid dalam berpikir, maka kedepannya guru akan menambahkan tujuan pembelajaran.

b. Evaluasi Materi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Peneliti melakukan wawancara mengenai evaluasi materi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* kepada kyai Abd. Chaliq sebagai guru pengajar yang mengatakan bahwa:

“Termasuk dalam penyampaian materi tentang shalat jumat ketika tujuan itu nanti ditambahkan maka tentunya harus menambah materi pembahasan, yakni kitab *Minhajul Qawim* ini nantinya akan dibandingkan dengan kitab-kitab lain yang dipelajari dipesantren ini.”⁷⁵

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara ustadz Mujib mengenai evaluasi materi:

“Pada pelaksanaannya saya sudah melaksanakan sesuai sperti biasanya, Akan tetapi ada kekurangan seandainya pembelajaran

⁷⁴ Ust. Mujib, *Wawancara*, pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 05 Februari 2019.

⁷⁵ Kyai Abd. Chaliq, *Wawanacara* Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 05 Februari 2019.

ini dikaitkan atau dibandingkan dengan beberapa kitab lain, yang sudah dipelajari oleh anak-anak dengan pembahasan yang sama tentunya pembelajaran menjadi lebih asik dan meyakinkan. Jadi kedepannya mungkin saya akan menyuruh anak-anak membawa beberapa kitab untuk dibandingkan dengan isi kitab *Minhajul Qawim*, biar anak-anak bisa mengkaji kitab-kitab yang itu sebelumnya.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan materi yang disampaikan dalam pembelajaran oleh guru yakni mengenai shalat jumat. Untuk kedepannya guru akan mengarahkan murid, untuk mempelajari kitab-kitab fikih lain, yang kemudian akan dibandingkan dan didiskusikan tentang pembahasan yang sama.

c. Evaluasi Media Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai evaluasi media pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* kepada Abd. Chaliq selaku guru pengajar, mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran ya hanya menggunakan media papan dan kapur, akan tetapi hal tersebut sangat membantu dan lebih mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan. Kedepannya tetap menggunakan media apa adanya, hanya saja nanti dalam pembelajaran ini akan menambah kitab-kitab fikih lain.”⁷⁷

Hal di atas dipertegas dengan wawancara dengan ustadz Mujib mengatakan:

“Media yang saya gunakan sebagaimana yang saya jelaskan saya memanfaatkan fasilitas yang ada, hanya papan dan kapur

⁷⁶ Ust. Mujib, *Wawancara*, pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 05 Februari 2019.

⁷⁷ Kyai Abd. Chaliq, *Wawancara* Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 05 Februari 2019.

tulis dan kitab, kedepannya nantik saya tetap menggunakan media papan dan kapur karena memang adanya fasilitas ya seperti itu. Ya mungkin seperti tadi saya nanti akan menambah media kitab fikih lain agar ada perbandingan”⁷⁸

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan media yang digunakan yaitu menggunakan papan dan kapur tulis, sebagaimana hal tersebut sesuai dengan ketersediaan fasilitas pesantren. Untuk kedepannya dalam pembelajaran guru tetap menggunakan media papandan kapur tulis. Sementara kitab akan ditambah dengan kitan fikih lainnya yang sesuai dengan materi sebagai perbandingan.

d. Evaluasi Metode Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Untuk evaluasi metode pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* peneliti melakukan wawanacara dengan kyai Abd. Chaliq sebagai guru pengajar, mengatakan:

“Dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya mendengarkan, karena memang menurut saya sudah bukan jamannya, yang seperti itu perlu dilatih. murid harus bisa menjelaskan dan berpendapat, hal itu dilakukan dengan cata tanya jawab meminta semua anak-anak untuk bisa menjelaskan itupun satu-satu tidak boleh barengan. Untuk kedepannya ya tetap menggunakan metode tanya jawab.”⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Mujib mengenai evaluasi metode mengatakan bahwa:

“Dalam evaluasi metode ini, saya melihat semangat dan keaktifan anak-anak ketika mengikuti pelaksanaan

⁷⁸ Ust. Mujib, *Wawancara*, pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 05 Februari 2019.

⁷⁹ Kyai Abd. Chaliq, *Wawanacara*, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 05 Februari 2019.

pembelajaran. Menurut saya metode ini sangat bagus diterapkan. Untuk kedepannya saya tetap menggunakan metode ini, tapi anak-anak akan saya tingkatkan lagi mengenai caranya dalam menyampaikan pendapat. Kedepannya anak-anak harus lebih aktif lagi, dapat mengemukakan pendapat dengan sendirinya, artinya tanpa disuruh berulang-ulang kan gitu.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara mengenai evaluasi metode peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi metode yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran akan tetap menggunakan metode sorogan, ceramah dan tanya jawab, akan tetapi guru akan meningkatkan kembali mengenai keaktifan murid dalam menyampaikan pendapatnya.

e. Evaluasi Alokasi Waktu Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Evaluasi alokasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* pada materi shalat jumat Abd. Khaliq selaku guru pengajar mengatakan:

”Waktu ya tetap hari senin subuh karena itu sudah dijadwal, dimulai jam stengah lima sampai jam setengah enam. Cuma saya kedepannya menegaskan lagi soalnya kebiasaan anak-anak mesti ada yang telat kalau subuh, apa tidur lagi atau gimana nantinya akan diperketat supaya tidak ada yang telat.”⁸¹

Hal diatas dipertegas dengan wawancara bersama ustadz Mujib yang mengatakan:

“Dalam pelaksanaan saya menggunakan waktu 1 jam dengan tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran degan tepat waktu. Karena jika nanti waktunya kelewat anak-anak takutnya bosan, kalau kurang juga pembelajarannya kurang bagus. Untuk kedepannya soal waktu yang perlu ditagsakan lagi adalah kesiplinan murid karena ada beberapa orang yang tidak ikut ngaji tanpa izin dan juga ada yang telat”⁸²

⁸⁰ Ust. Mujib, *Wawancara*, pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 05 Februari 2019.

⁸¹ Kyai Abd. Chaliq, *Wawanacara*, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 05 Februari 2019.

⁸² Ust. Mujib, *Wawancara*, pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 05 Februari 2019.

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan alokasi waktu kedepannya tetap akan dilaksanakan selama 60 menit. Akan tetapi untuk selanjutnya mengenai kedisiplinan waktu akan lebih ditegaskan, karena ada beberapa murid yang tidak masuk tanpa izin dan ada juga murid yang datangnya telat.

f. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* peneliti melakukan wawancara dengan kyai Abd. Chaliq yaitu:

“Evaluasi yang seperti itu sudah dipertimbangkan dan menjadi kebiasaan dalam pembelajaran kitab ini, saya kira murid dikelas ini sudah mampu dan ilmunya lumayan. Evaluasi kedepannya tetap menggunakan buku catatan seperti itu dan soal keaktifan dalam berpendapat itu akan tetap diperhatikan”⁸³

Mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* ke depannya sebagaimana hasil wawancara dengan guru pengajar:

“Dengan membuat catatan ringkasan materi pembelajaran itu saya jadi tau, apa yang mereka tangkap dari pembahasan materi. Kemudian secara lisan saya juga bisa mengetahui kemampuan mereka ketika berpendapat atau menyimpulkan hasil pembelajaran. Saya melihat anak-anak juga semangat dan tidak bosan dengan cara mengajar saya seperti itu”⁸⁴

Berdasarkan hal diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru ialah evaluasi tulis dan lisan, untuk kedepannya mengenai evaluasi akan tetap berjalan sebagaimana demikian. Yakni guru tetap akan menggunakan evaluasi tulis dan lisan.

⁸³ Kyai Abd. Chaliq, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Multazam Balung, 05 Februari 2019.

⁸⁴ Ust. Mujib, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Multazam, Balung, 05 Februari 2019.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Perencanaan Pembelajaran

NO	Jenis Perencanaan	Uraian
1.	Tujuan	Temuan perencanaan tujuan kitab <i>Minhajul Qawim</i> yaitu: 1). Aktif 2). Berani berpendapat 3) Merangsang murid agar terbiasa berfikir tajam dengan mengemukakan adanya <i>udzur</i> shalat jumat.
2.	Persiapan	Tidak ada perencanaan, persiapannya berupa belajar dulu ketika di malam hari sebelum pembelajaran dimulai agar ketika pembelajaran punya bekal dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Jenis Pelaksanaan	Uraian
1.	Materi	Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan materi bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh menggunakan materi tentang shalat jumat, <i>udzur</i> shalat jumat secara teori dan pengaplikasiannya. Selain itu guru juga menghubungkan materi shalat jumat dengan sikap toleransi. Dengan begitu pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan.
2.	Metode	Berdasarkan hasil temuan penggunaan metode pembelajaran peneliti menemukan bahwa guru dalam implementasinya sesuai dengan perencanaannya tidak hanya menggunakan satu metode atau terfokus pada metode pondok pesantren akan tetapi guru menggunakan metode lain seperti ceramah dan tanya jawab.
3.	Media	Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh guru benar-benar memanfaatkan fasilitas yang ada, guru menggunakan media papan, kapur tulis, kitab <i>Minhajul Qawim</i> dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat materi yang disampaikan.
4.	Evaluasi	Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan evaluasi guru melakukan evaluasi tulis dan lisan. 1). Evaluasi tulis dilakukan diakhir pembelajaran berupa pembuatan peta konsep dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru 2). Evaluasi lisan dilakukan dengan penyampaian pendapat murid.

Tabel 4.4

Hasil Temuan Evaluasi Pembelajaran

NO	Jenis Evaluasi	Uraian
1.	Materi	Berdasarkan hasil temuan mengenai Evaluasi materi pembelajaran kitab <i>Minhajul qawim</i> berdasarkan hasil temuan agar pembelajaran lebih efektif dan kondusif guru akan mengembangkan materi dengan membandingkan isi dalam kitab <i>Minhajul Qawim</i> dengan kitab fikih lain tetapi yang masih dan sudah dipelajari oleh murid disana.
2.	Media	Berdasarkan hasil temuan mengenai penggunaan media pembelajaran guru tetap menggunakan media yang ada, seperti kitab, papan dan kapur tulis, akan tetapi supaya lebih optimal nantinya guru akan meminta murid agar belajar menjelaskan di depan dengan menggunakan papan atau media yang ada tersebut.
3.	Metode	metode pembelajaran kitab <i>Minhajul Qawim</i> menggunakan metode sorogan, ceramah dan tanya jawab. Untuk kedepannya tetap menggunakan metode tersebut akan tetapi keaktifan siswa akan tetap ditingkatkan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dialektikkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.

Mengenai perencanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* itu tidak ada perencanaan yang diformulasikan dengan detail, ketika waktunya mengajar hanya mengikuti isi kitab atau kajian yang terdapat di dalamnya dengan melanjutkan materi yang sebelumnya. Karena pondok pesantren merupakan pendidikan nonformal, maka penyelenggaraannya berbeda

dengan pendidikan formal yang mewajibkan adanya perencanaan yang jelas dan detail seperti Silabus, RPP dan lain-lain.

Pesantren yang merupakan lembaga nonformal berfungsi sebagai pelengkap bagi pendidikan masyarakat, yang penyelenggaraannya dari oleh dan untuk masyarakat, maka proses perencanaan dan segala bentuk pengembangan pembelajaran berhak dibuat dengan potensi dan kemampuan pesantren tanpa mengikuti panduan yang resmi.⁸⁵ Begitu pula di pesantren Al-Multazam ini karena memang selain bercorak salaf, maka seperti umumnya di pesantren-pesantren yang lain tidak ada perencanaan sebelum mengajar, adanya perencanaan hanya berupa jadwal mata pelajaran, ketika memang waktunya masuk, guru langsung mengajar dan mengisi materi.

Kendati tidak ada perencanaan, pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* ini berjalan dengan optimal, pembelajaran aktif dan murid terlihat semangat karena tidak membosankan. Ada 2 hal yang membuat pembelajaran tersebut berjalan aktif. *Pertama* kebiasaan semua murid yang *muthalaah* sebelum waktu pembelajaran baik secara individu maupun kolektif. *Kedua* pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* mempunyai tujuan yang konsisten yaitu keaktifan murid yang diutamakan. Berdasarkan hasil temuan ada 3 tujuan yakni 1). Agar murid aktif 2). Berani berpendapat 3). Merangsang murid agar berfikir tajam.

⁸⁵ Vivit Nur Arista, Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin, (Jurnal Manageria, Vol. 3, No. 1. 2018). 133-155.

Kendati guru tidak mengetahui secara teori tentang konsep dalam perencanaan pembelajaran, dengan kepekaannya guru mempunyai tujuan yang jelas dalam pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* ini. Adanya rumusan tujuan diatas dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan lebih terarah dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru dapat berkontribusi dengan tepat terhadap murid, termasuk kemampuan-kemampuan yang akan didapatkan setelah adanya pembelajaran tersebut.

Sebagaimana dalam teori bahwa dalam pembelajaran harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.⁸⁶ Perumusan tujuan yang diformulasikan oleh guru sesuai hasil temuan nampaknya dapat memfasilitasi keperluan murid, karena tidak hanya materi yang tersampaikan tetapi ada nilai lebih berupa kemajuan dalam berfikir dan bersikap yang tentunya berguna bagi kehidupan yang lebih luas nantinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

a. Pelaksanaan Materi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

Meski dalam konteks saat ini dalam teori pendidikan, bahwa pembelajaran tidak lagi mengacu pada guru, yang cenderung lebih aktif sedangkan murid hanya mendengarkan saja. Secara kesadaran, pembelajaran kitab *minhajul qawim* ini lebih mengutamakan muridnya yang lebih aktif dari pada guru.

⁸⁶ Hanun Asrohah, *Pengembangan*, 141.

Sebagaimana dalam teori bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh murid, maka dengan demikian pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera pada mata pelajaran berkaitan dengan kebutuhan murid di masa depan. Minat murid akan bangkit apabila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Seperti dalam pembelajaran ini tidak hanya terpaku pada materi yang ada dalam kitab, melainkan juga dikembangkan sesuai dalam konteks dan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Penyampaian materi pelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸⁷

b. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

Dalam penggunaan metode pembelajaran peneliti menemukan bahwa guru dalam implementasinya tidak hanya menggunakan satu metode atau terfokus pada metode pondok pesantren akan tetapi guru menggunakan metode lain seperti ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut menunjukkan kepekaan seorang guru dalam pembelajaran, guru memahami pentingnya hal tersebut dilakukan demi tercapainya hasil belajar dengan optimal.

Hal tersebut sebenarnya telah dijelaskan mengenai proses pembelajaran belajar, bahwa dalam praktinya metode pembelajaran itu

⁸⁷ Ihsana El Khuluqo, *Belajar*, 57.

tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memami bahan yang disampaikan.⁸⁸ Hal tersebut sesuai, sebagaimana guru dalam melakukan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi menggunakan beberapa metode seperti metode sorogan, ceramah dan tanya jawab.

c. Pelaksanaan Media Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

Pada pelaksanaan media pembelajaran peneliti berdasarkan hasil temuan yang diperoleh guru benar-benar memanfaatkan fasilitas yang ada, guru menggunakan media papan, kapur tulis, kitab *Minhajul Qawim* dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat materi yang disampaikan. Media apapun meskipun hanya seadanya penting untuk dimanfaatkan untuk mempermudah akan tersampainya pelajaran. Mengenai penggunaan media memang guru harus memilih dan membandingkan media apa yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran, apabila media tersebut terbatas maka guru tidak bisa memilih. Maka menggunakan media apa adanya.⁸⁹

Dari hasil temuan di atas berdasarkan teori bahwa guru dalam menggunakan media, memanfaatkan media yang ada, yang mana pada media tersebut digunakan oleh guru apabila sedang menjelaskan

⁸⁸ Syaiful Bahri, *Strategi*, 98.

⁸⁹ *Ibid*, 127.

kedudukan harkat bacaan kitab, sedangkan materi guru menganggap dalam pembelajaran tersebut cukup dengan keaktifan murid dalam pembelajaran.

d. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan evaluasi guru melakukan evaluasi lisan dan tulis. 1). Evaluasi lisan dilakukan dengan penyampaian pendapat murid mengenai materi shalat jumat. 2). Evaluasi tulis dilakukan diakhir pembelajaran berupa pembuatan peta konsep dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Mengenai evaluasi tersebut meskipun guru sendiri tidak pernah mempertimbangkan teori tetapi peraktiknya dari dulu telah menggunakan evaluasi yang sama dengan teori, mengenai cara seorang guru dalam menentukan sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan melakukan evaluasi kepada murid.

Sebagaimana dalam teori pembelajaran pengukuran dalam mengumpulkan informasi sebagai langkah untuk mengambil keputusan, itu dapat dilakukan dengan tes dan non-tes. Pengukuran dengan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *hard skill*, yakni berhubungan dengan kognitif, sejauh mana kemampuan murid dalam memahami atau mengetahui materi. Sedangkan non-tes dilakukan untuk melihat *soft skill* yang berhubungan dengan sikap

semangat dan partisipasi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹⁰

Maka evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* oleh guru sesuai dengan ungkapan diatas bahwa pemberian tugas berupa catatan seperti peta konsep, dan pendapat siswa mengenai materi yang disampaikan merupakan pengukuran hasil belajar dengan menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan murid secara kognitif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara mengenai evaluasi non-tes dalam pembelajaran ini peneliti tidak menemukan dalam evaluasi pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

a. Evaluasi Materi Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

Mengenai Evaluasi materi pembelajaran kitab *Minhajul qawim* berdasarkan hasil temuan agar pembelajaran lebih efektif dan kondusif guru akan mengembangkan materi dengan membandingkan isi dalam kitab *Minhajul Qawim* dengan kitab fikih lain tetapi yang masih dan sudah dipelajari oleh murid disana. Kepekaan guru dalam menentukan langkah selanjutnya setelah mengetahui hasil pembelajarannya tentang materi. Guru merasa kurangnya pengetahuan murid mengenai pemahaman materi shalat jumat mengenai pendapat-pendapat yang terdapat dalam kitab lain. Sehingga guru mersa perlu

⁹⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi*, 45.

mengembangkannya dengan mengintruksikan kepada murid agar mengkaji kitab lai yang sudah dipelajari sebelumnya.

Memang dalam melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya guru mengetahui sejauh mana batas-batas materi yang telah dikuasai oleh murid, sehingga guru dapat mengetahui bahan apa yang akan diajarkan selanjutnya, kemudian jenis kemampuan manakah yang sudah dikuasai oleh murid, selain itu apakah murid sudah siap dan matang menerima bahan dan pola pengajaran yang akan diajarkan.⁹¹ Dalam hal ini kesulitan ketika tanya jawab mengenai materi apabila ditanya perbandingan kitab fikih lain yang sudah dipelajari sebelumnya. Maka langkah untuk kedepannya materi akan dikembangkan dengan mengambil pendapat kitab lain yang relevan dengan materi dalam kitab *Minhajul Qawim*.

b. Evaluasi Media Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

Berdasarkan hasil temuan mengenai penggunaan media pembelajaran guru tetap menggunakan media yang ada, seperti kitab, papan dan kapur tulis. Guru akan menggunakan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin. Sekecil apapun media apabila digunakan sebagaimana mestinya dan sesuai fungsinya maka akan terasa sangat berarti bagi murid. Karena adanya media dapat membantu memudahkan pemahaman dan pembelajaranpun akan lebih terlihat hidup ketika dalam pembelajaran memainkan media.

⁹¹ Syaiful Bahri, *Strategi*, 12.

Sebenarnya mengenai hal tersebut telah dijelaskan apabila akan menggunakan media pengajaran dengan cara memanfaatkan media yang ada, maka guru dapat menggunakan acuan kriteria penggunaan media sebagai berikut:

- 1) Topik yang akan dibahas dalam media tersebut dapat menarik minat murid untuk belajar.
- 2) Materi yang terkandung dalam media tersebut penting dan berguna bagi murid.
- 3) Materi yang disajikan relevan dan aktual
- 4) Penyajiannya berdasarkan tata urutan yang logis
- 5) Bahasa, simbol-simbol dan ilustrasinya sesuai dengan tingkat kematangan murid.⁹²

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan media dengan memanfaatkan fasilitas yang ada memerlukan beberapa acuan kriteria, yakni harus menarik minat, materi yang terkandung berguna, relevan dan aktual serta penyampaiannya sesuai dengan kemampuan murid.

c. Evaluasi Metode Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim*

Mengenai metode pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* sebagaimana menggunakan metode sorogan, ceramah dan tanya jawab.

Untuk kedepannya tetap menggunakan metode tersebut akan tetapi keaktifan siswa akan tetap ditingkatkan. Metode yang diterapkan oleh

⁹² Syaiful Bahri, 130-131.

guru sangat membantu dan merangsang semangat murid sehingga aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil lain juga menyatakan bahwa perihal pendidikan di pesantren dewasa ini harus mampu membangun sumber daya manusia, karena di era globalisasi persaingan semakin ketat, tidak cukup hanya dengan membangun aspek jiwa spiritual saja, melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan keterampilan.⁹³ Termasuk dalam hal ini, meskipun pembelajaran di pesantren, murid tidak boleh hanya diam harus melatih murid agar aktif dan berani berpendapat di forum pembelajaran, diharapkan nantinya setelah terjun ke masyarakat mereka mampu bersaing dan berkontribusi baik bagi diri sendiri maupun pada masyarakat.



⁹³ Abdul Hamid, Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan, (*Jurnal al-‘Adalah* Vol. 19, No. 1, 2016) 37-52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di pondok pesantren Al-Multazam Balung.

Perencanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di pondok pesantren Al-Multazam tidak ada. Namun, persiapan sebelum pembelajaran itu diwajibkan sehingga sampai saat ini hal tersebut menjadi kebiasaan bagi kaum santri. Persiapan sebelum pembelajaran ini dilakukan dengan individu dan kolektif dengan berdiskusi. Ketika ada yang tidak mereka ketahui mereka bertanya pada seniorinya.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di pondok pesantren Al-Multazam Balung.

Pelaksanaan materi bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh menggunakan materi tentang shalat jumat dan menghubungkannya keringanan shalat jumat dengan kemudahan dalam Islam. Guru dalam menggunakan metode, bervariasi.

Selain sorogan juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan media guru memanfaatkan fasilitas yang ada, yakni papan, kapur dan kitab. Penggunaan alokasi waktu sesuai perencanaan yakni 1 jam. Sedangkan evaluasinya menggunakan evaluasi formatif yaitu bentuk evaluasi tulis dan lisan.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* di pondok pesantren Al-Multazam Balung.

Evaluasi tujuan pembelajaran kitab *Minhajul Qawim* guru akan menambahkan tujuan pembelajaran yang hendak akan dicapai, mengenai evaluasi materi, guru kedepannya akan mengembangkan materi dengan membandingkan isi materi yang berkaitan dengan kitab-kitab fikih lainnya yang sudah dan masih ditempuh oleh murid selama di pesantren. Sedangkan penggunaan media guru tetap memanfaatkan media yang ada, akan tetapi penggunaannya akan lebih ditingkatkan lagi. Mengenai metode, alokasi waktu dan evaluasi pembelajaran kedepannya guru akan tetap menggunakan metode dan evaluasi yang sama.

B. Saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi guru pengajar khususnya kitab *Minhajul Qawim* diharapkan kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui perbaikan cara mengajar, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum memulai pembelajaran dan dapat mengkolaborasikan metode pengajaran dengan metode yang lebih menarik lagi.

2. Mengenai waktu pembelajaran hendaknya guru menegaskan kepada murid agar bisa hadir tepat waktu, misalnya dengan cara memberikan sanksi kepada murid yang telat mengikuti pembelajaran.
3. Untuk para murid diharapkan dapat mengondisikan diri sendiri. lebih disiplin mengikurti kegiatan pembelajaran dan ketika menyampaikan pendapat lebih semangat tanpa harus disuruh berulang-ulang oleh guru ketika diminta untuk menjelaskan atau menyampaikan pendapat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1991. *Kapita Salekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arofathu Mufidah, Laila. 2015. *Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di pondok Pesantren salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi IAIN Salatiga.
- Asrohah, Hanun. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Bahri, Ghazali. T.t. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan.. Pedoman Ilmu Jaya*.
- Bahri, Syaiful. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwardi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofir, Zamahsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haidar, Nawawi. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Yogyakarta: Al-Ikhlash.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. 2016. Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan. *Jurnal al-'Adalah Vol. 19, No. 1*.
- Hamzah. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Fokus Group*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Humaidi, Rifan. 2013. *Media Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.

- Ibnu Badar, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Jumanatul 'Ali, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. DEPAG RI: JRT.
- Masyud, Sulthon. 2005. *Menejemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka.
- Masyud, Sulthon. 2006. *Tipologi Pesantren*. Jakarta: Putra Kencana.
- Moleong J, Lexy.. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujamil, Qomar. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Jurnal, Auladuna*, Vol. 2 No. 2.
- Nafi', M. Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran pesantren*. Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Nazarudin. 2007. *Menejemen Pembelajaran: Iplementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nur Arista, Vivit. 2018. Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin, *Jurnal Manageria*, Vol. 3, No. 1.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum "Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren"*. Yogyakarta: Teras.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qadir, Abdul. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohman, Muhamad. 2011. *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif"*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sadiman, Arief. 2006. *DKK, Media Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Didi. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, Santi. 2017 *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodelogi Pelajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Uno B, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yakin, Ainul. 2017 *Pendalaman Materi Fiqih melalui kitab Riyadl Al-Badi'ah di Pondok Pesantren Al-islah Jenggawah Jember*. Skripsi IAIN Jember.
- Yasmadi. 2002. *Moderenisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zain, Irwan. 2008. *Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Pusataka Pelajar: Yogyakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Mashuri

NIM : T20151265

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul Pembelajaran Kitab *Minhakul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Jember adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Mei 2019



Moh. Mashuri
NIM. T20151265

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran kitab <i>Minhajul Qowim</i> di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Jember.	Pembelajaran <i>Minhajul Qawim</i>	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>1. Perencanaan pembelajaran kitab.</p> <p>1. Pelaksanaan tujuan</p> <p>2. Pelaksanaan materi</p> <p>3. Pelaksanaan metode</p> <p>4. Pelaksanaan penggunaan media</p> <p>5. Pelaksanaan Alokasi Waktu</p> <p>6. Pelaksanaan evaluasi</p> <p>1. Evaluasi tujuan</p> <p>2. Evaluasi materi</p> <p>3. Evaluasi metode</p> <p>4. Evaluasi Penggunaan media</p> <p>5. Evaluasi penggunaan waktu</p> <p>6. Evaluasi pembelajaran</p>	<p>Informan</p> <p>a. Kyai</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Santri</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis penelitian:</p> <p>a. Kualitatif</p> <p>b. Jenis pendekatan Studi Kasus</p> <p>2. Metode Pengambilan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Kepustakaan</p> <p>3. Teknis Analisis Data: Analisis Deskriptif Kualitatif</p> <p>4. Validitas Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Data</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Minhajul Qawim</i> di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Jember.?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Minhajul Qawim</i> di Pondok pesantren Al-Multazam Balung Jember.?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Minhajul Qawim</i> di Pondok pesantren Al-Multazam Balung Jember.?</p>

Pedoman Penelitian

A. Pemoman wawancara

1. Perencanaan

- a. Bagaimana perencanaan tujuan kitab *Minhajul Qawim* ?
- b. Bagaimana perencanaan materi kitab *Minhajul Qawim* ?
- c. Bagaimana perencanaan metode *Minhajul Qawim* ?
- d. Bagaimana perencanaan media kitab *Minhajul Qawim* ?
- e. Bagaimana perencanaan alokasi waktu kitab *Minhajul Qawim* ?
- f. Bagaimana perencanaan evaluasi kitab *Minhajul Qawim* ?

2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana pelaksanaan tujuan kitab *Minhajul Qawim* ?
- b. Bagaimana pelaksanaan materi kitab *Minhajul Qawim* ?
- c. Bagaimana pelaksanaan metode *Minhajul Qawim* ?
- d. Bagaimana pelaksanaan media kitab *Minhajul Qawim* ?
- e. Bagaimana pelaksanaan alokasi waktu kitab *Minhajul Qawim* ?
- f. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kitab *Minhajul Qawim* ?

3. Evaluasi

- a. Bagaimana evaluasi tujuan kitab *Minhajul Qawim* ?
- b. Bagaimana evaluasi materi kitab *Minhajul Qawim* ?
- c. Bagaimana evaluasi metode *Minhajul Qawim* ?
- d. Bagaimana evaluasi media kitab *Minhajul Qawim* ?
- e. Bagaimana evaluasi alokasi waktu kitab *Minhajul Qawim* ?
- f. Bagaimana evaluasi kitab *Minhajul Qawim* ?

B. Observasi

1. Pelaksanaan tujuan kitab *Minhajul Qawim*
2. Pelaksanaan materi kitab *Minhajul Qawim*

3. Pelaksanaan metode *Minhajul Qawim*
4. Pelaksanaan media kitab *Minhajul Qawim*
5. Pelaksanaan alokasi waktu kitab *Minhajul Qawim*
6. Pelaksanaan evaluasi kitab *Minhajul Qawim*

C. Dokumentasi

1. sejarah berdirinya PP Al-Multazam Balung Jember
2. profil PP Al-Multazam
3. Visi dan Misi PP Al-Multazam
4. Struktur organisasi
5. Data guru dan data santri
6. Denah Pondok pesantren
7. Jadwal pelajaran
8. Kurikulum mata pelajaran

IAIN JEMBER

Jurnal Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal	Informan	Paraf
1	Meminta izin melakukan penelitian kepada kyai	27-01-2019	Kyai Abd. Chaliq Jamaah	
2	Wawancara dengan kyai	03-02-2019	Kyai Abd. Chaliq	
3	Wawancara dengan guru pengajar	03-02-2019	Ustadz Abdul Mujib	
4	Wawancara dengan santri	04-02-2019	Iqbal Alan Maulana	
5	Wawancara dengan santri	04-02-2019	Suyuthy Azzaki	
6	Wawancara dengan santri	04-02-2019	M. Anwar	
7	Wawancara dengan santri	04-02-2019	Fihan	
8	Wawancara dengan kyai	05-02-2019	Kyai Abd. Chaliq	
9	Wawancara dengan guru pengajar	05-02-2019	Ustadz Abdul Mujib	

Jember, 11 Februari 2019

Mengetahui

Kepala MADIN



Abdul Mujib Hasanani



Matsabat Tarbiyah dan Ta'lim
PONDOK PESANTREN AL MULTAZAM
NSDT. 321 235 090 156

Jl. Jawa No. 57 Telp 081249262955 Balung lor – Balung – Jember 68161

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 024/AL-M/A-11N/02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MADIN pondok pesantren Al-Multazam Balung Kabupaten Jember menerangkan bahwa:

Nama : Moh. Mashuri
NIM : T20151265
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 19 Oktober 1995
Alamat : Jl. Pakisan Lombok-Kulon-Wonosari-Bondowoso

Adalah benar nama tersebut di atas mahasiswa dari IAIN Jember yang telah benar-benar melakukan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Kabupaten Jember Pada Tanggal 27 Januari sampai dengan 11 Februari 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Maret 2019

Kepala MADIN



Abdul Mujib Hasanani

جدول اليومية في المعهد الملتزم

الأوقات		الأقسام		السبت		الأحد		الإثنين		الثلاثاء		الأربعاء		الخميس	
ليلا	ع	الأول	وضية امصطفى	ح	التجويد	ي	محفوظات	ي	الإملاء وتحسين الخط	ح	دروس العربية	ح	حديث	ح	
	ب	الثاني	الحديث	و	الحديث	هـ	التجويد	ط	التاريخ	ح	الفقه	هـ	الأجرومية	ج	
	ج	الثالث	الفقه	ح	الفقه	ب	اللغة	ء	الكواكب	ب	التوحيد	ج	التاريخ	ء	
بعد الصبح	د	الأول	قراءة القرآن												
	ح	الثاني	السفينة	ج	التفسير	ء	السفينة	ج	سلم التوفيق	ج	الأذكار	ب	كفاية العوام	د	
	و	الثالث	التقريب	ب		ب	منهاج القويم	ب	الأذكار	ب					
مساء	ز	الأول	تعليم المتعلم	ز	نصائح الدينية	ء	بداية الهداية	ز	ارشاد العباد	ب	رياض البداية	ب	نصائح الدينية	ء	
	هـ	الثاني													
	ط	الثالث													

Balung, 26 November
2018

في
التربية

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kyai Abd. Chaliq Jamaah



Wawancara dengan Ustadz Abdul Mujib Hasanah



Persiapan dimalam sebelum pembelajaran kitab *Minhajul qawim*



Wawancara dengan santri Iqbal



Wawancara dengan Anwar



Wawancara dengan santri Zaki



Wawancara dengan santri Fihan



Proses pembelajaran metode tanya jawab



Refleksi guru pada evaluasi pembelajara tes tulis.



BIODATA PENULIS

Moh. Mashuri adalah nama penulis skripsi ini, penulis dilahirkan di desa Lombok-Kulon Bondowoso pada tanggal 19 Oktober 1995. Penulis merupakan anak bungsu dari ke-2 saudara, yang lahir dari pasangan suami istri M. Muafa dan Siti Sahriya. Pendidikan dimulai dari SDN 01 Lombok-Kulon, MTs Nurul Jadid Lombok-Kulon dan MA. Nahdlatul Ulama di Lombok-Kulon. Hingga akhir pada tahun 2015 penulis menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI IAIN Jember.

Semasa MA penulis pernah mengajar ngaji al-Qur'an di pesantren Nurul Jadid bondowoso. Kemudian di masa kuliah dimulai sejak semester 4 penulis juga aktif di sebuah komunitas yang bernama *Intellektual Movement Community* (IMC). Salah satu aktivitas di komunitas ini ialah belajar menulis. Sejak itulah penulis berhasil menerbitkan beberapa tulisan di antaranya: Jurnal BEM IAIN Jember, Jurnal Syariah IAIN Jember, Jurnal Tarbiyah pasca sarjana IAIN Jember dan Kyai Kampung di UIN Yogyakarta.

Dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi seluruh pembaca khususnya di dunia pendidikan. Akhir Kata penulis mengucapkan rasa syukur *Al-Hamdu lillahi Rabbi Al-'alamin* atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Kitab *Minhajul Qawim* di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung.”**

IAIN JEMBER